

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kematian bayi menurut WHO (World Health Organization) 2015 pada negara ASEAN (Association of South East Asia Nations) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 25,3 per 1000 kelahiran hidup. Tetapi belum mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan (Depkes, 2004). Kesadaran ibu untuk memberikan ASI terhadap bayi sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Fitriahadi, 2016).

Permasalahan gangguan pertumbuhan balita di Indonesia sudah mulai muncul sejak usia dini antara umur 1-6 bulan sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi gangguan pertumbuhan dan untuk meningkatkan persentase kenaikan berat badan {Citation}. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Found* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan.

Di Indonesia, presentase jumlah bayi usia 0-1 bulan (45%), usia 2-3 bulan (38,3%), dan usia 4-5 bulan (31%). Jumlah bayi tertinggi di pedesaan dibandingkan di perkotaan, berturut-turut persentasenya 41,7% dan 50% (Fitriahadi, 2016).

Angka kematian bayi di Jawa tengah tahun 2016, tertinggi di Rembang yaitu 20,17 per 1000 kelahiran hidup, diikuti Grobogan 20,03 per 1000

kelahiran hidup, dan Batang 18,98 per 1000 kelahiran hidup, kabupaten atau kota paling rendah adalah Surakarta yaitu 4,18 per 1000 kelahiran hidup, diikuti Jepara 5,88 per 1000 kelahiran hidup, dan Demak 7,46 per 1000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2016 di kota Surakarta jumlah bayi terbanyak pada kecamatan Banjarsari sebesar 76,7 % dari jumlah 4.212 bayi, dari hasil observasi pada desa Bayan terdapat bayi yang usia kurang dari 6 bulan sebanyak 18 bayi.

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi merupakan ketahanan hidup bayi, bayi yang diberi ASI selama 6 bulan akan memiliki ketahanan tubuh atau daya tahan tubuh lebih baik dibandingkan dengan bayi yang menyusui kurang dari 4 bulan (Nurmiati, 2008).

Rentang frekuensi menyusui yang optimal antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, digigit semut atau nyamuk, BAB) atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya (Fitriahadi, 2016).

Produksi ASI selalu berkesinambungan. Setelah payudara disusukan, maka payudara akan kosong dan melunak. Pada keadaan ini, ibu tidak akan kekurangan ASI, karena ASI akan terus diproduksi melalui isapan bayi, dan mempunyai keyakinan mampu memberi ASI pada bayinya. Dengan demikian, ibu dapat menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan, setelah itu ibu harus mendapatkan makanan tambahan. Dalam keadaan normal, volume susu terbanyak dapat diperoleh pada lima menit pertama. Rata-rata bayi menyusui selama 15-25 menit. Bayi normal memerlukan 160-165 cc ASI per kilogram berat badan perhari. Secara alamiah, bayi akan mengatur kebutuhannya sendiri. Semakin sering bayi menyusui, maka payudara akan memproduksi lebih banyak ASI. Demikian pula pada bayi yang lapar atau bayi kembar, dengan semakin kuat daya isapnya, maka payudara akan semakin banyak memproduksi ASI (Astuti *et al.*, 2015).

Pijat bayi adalah suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal (Roesli, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriahadi (2016), menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan 20%-47% per hari dibanding yang tidak dipijat. Sedang pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama 6 minggu mengalami kenaikan berat badan yang lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, penulis beranggapan bahwa pijat bayi dapat merangsang atau menstimulus bayi untuk menyusu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pijat Bayi Terhadap Durasi dan Frekuensi Menyusu Bayi”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan pijat bayi dapat meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu bayi ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan pijat bayi terhadap durasi dan frekuensi menyusu bayi di wilayah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan durasi menyusu bayi sebelum dilakukan pijat bayi.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan durasi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi.
- c. Mendiskripsikan perbedaan durasi menyusu bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.
- d. Mendeskripsikan hasil pengamatan frekuensi menyusu bayi sebelum

- dilakukan pijat bayi.
- e. Mendiskripsikan hasil pengamatan frekuensi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi.
 - f. Mendiskripsikan perbedaan frekuensi menyusu bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan peneliti lain yang akan mengaplikasikan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi dan frekuensi menyusu bayi, sekaligus menstimulus bayi untuk menyusu lebih lama. Dan sekaligus sebagai bahan masukan sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi dan frekuensi menyusu bayi.